

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia yang akhir-akhir ini mengalami banyak permasalahan, degradasi moral menjadi salah satu masalah yang cukup serius yang terjadi pada generasi penerus bangsa ini, untuk itu kini pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada pembangunan karakter. Pendidikan karakter sendiri bukan lah hak yang baru dalam dunia pendidikan melainkan upaya mengembalikan penyelenggaraan pendidikan kepada esensi yang sesungguhnya, sebagaimana yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 “Tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹ Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan bagian yang penting dari proses pendidikan dan harus dikembangkan dalam bingkai yang sesuai dengan sistem pendidikan nasional dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam pendidikan karakter ada 18 nilai yang harus dikembangkan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter yaitu : religious,

¹ Undang-Undang Dasar No. 20 Tahun 2003

jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab dan cinta tanah air.²

Dari 18 nilai yang harus dikembangkan dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter itu yang paling sering menjadi persoalan yaitu tentang kedislipinan. Kedislipinan menjadi sorotan penting dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan masyarakat. sering kita jumpai beberapa pelajar melakukan tindakan tidak disiplin baik itu disiplin terhadap diri sendiri , masyarakat maupun sekolah, dan itu menjadi sorotan masyarakat bahwasanya seorang pelajar harus lebih mengetahui dan menerapkan disiplin.

Lembaga pendidikan di Indonesia memiliki tiga jenis lembaga pendidikan, yaitu formal, non formal dan informal. Peserta didik tidak hanya terdapat pada lembaga formal saja seperti sekolah umum, akan tetapi peserta didik juga terdapat pada lembaga non formal seperti pondok pesantren yang peserta didiknya biasa dan akrab dengan panggilan santri. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga non formal yang ada di Indonesia.

Pesantren sebagai lembaga Islam bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan kawula atau abdi masyarakat

² Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Russ Media,2012),40

sekaligus menajdi pelayan masyarakat sebagai kepribadian Nabi Muhammad SAW (mengikuti Sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakan islam dan kejayaan umat islam ditengah-tengah masyarakat serta mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.³

Terdapat banyak sekali Pondok Pesantren di Indonesia salah satunya adalah Pondok Pesantren SIRRUL HIKMAH yang berada di Kabupaten Tangerang tepatnya Kecamatan Solear Tangerang Banten. pondok pesantren ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di daerah Kecamatan Solear dengan pendekatan khusus yaitu dengan menggabungkan metode salaf dan modern dalam mengembangkan santrinya baik dari segi moral maupun intelektual. Usia santri di Pondok Pesantren SIRRUL HIKMAH adalah masa-masa paling rawan. Dimana telah terbentuk kenakalan-kenakalan pada awal keremajaan seperti pola hubungan lawan jenis, sering keluar pondok pesantren tanpa seijin pengasuh, menggunakan berbagai macam alasan sebagai upaya agar bisa tidak mengikuti kegiatan yang ada di pondok, sering bolos sekolah dengan berbagai macam alasan, dan masih banyak lagi budaya yang tidak mencerminkan karakter santri. Dan oleh karena itu, untuk mengatasi ketidak disiplin santrinya, pihak pengasuh pondok menerapkan beberapa aturan yang harus di patuhi oleh santrinya, dalam proses penanaman kedisiplinan tersebut pihak pesantren membentuk kepengurusan pondok yang dipercaya dapat membantu mengontrol kedisiplinan santri.

³ Kompri , *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 4

Masa depan pesantren sangat di tentukan oleh faktor manajerial. Pesantren kecil akan berkembang secara signifikan manakala dikelola secara profesional. Dengan pengelolaan yang sama, pesantren yang sudah besar akan bertambah besar lagi. Sebaliknya, pesantren yang telah maju akan mengalami kemunduran manakala manajemennya tidak terurus dengan baik.⁴

Keterlibatan dari manajemen ini memastikan pondok pesantren memberikan perhatian sebaik mungkin kepada santrinya. Agar dapat menjalankan dan mengontrol perkembangan dan kedisiplinan santri dengan baik. maka, pondok pesantren perlu menerapkan manajemen kesiswaan sehingga dapat membantu mengoptimalkan proses pendidikan dan pembelajaran santri dari mulai awal masuk hingga keluar dan lulus dari pesantren. santri sebagai aspek terpenting dari manajemen kesiswaan harus benar-benar mendapat perhatian yang serius dalam proses pembelajaran, karena antara santri dengan santri yang lain memiliki potensi dan karakteristik yang berbeda.⁵ Dalam organisasi lembaga, manajemen kesiswaan sangatlah penting untuk menyelenggarakan usaha kerja sama dalam bidang kesiswaan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pendidikan di pondok pesantren.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Disiplin Santri Pondok Pesantren SIRRUL HIKMAH”.

⁴Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta:Erlangga, 2007), 69

⁵Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta : Misaka Galiza,2003), 58

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut :

1. Manajemen kesiswaan belum diimplementasikan secara maksimal.
2. Implikasi manajemen kesiswaan dalam pembentukan disiplin santri yang belum optimal.
3. kurangnya kontribusi, komunikasi dan interaksi manajemen kesiswaan dalam setiap kegiatan yang ada dipondok pesantren.
4. Kurangnya pengaruh manajemen kesiswaan.
5. Rendahnya disiplin santri atas peraturan yang ada.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu luas, penelitian ini memfokuskan pada manajemen kesiswaan yang belum diimplementasikan secara maksimal dan implikasi manajemen kesiswaan dalam membentuk disiplin santri yang belum optimal.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren SIRRUL HIKMAH ?
2. Bagaimana disiplin santri di Pondok Pesantren SIRRUL HIKMAH?
3. Bagaimana implementasi manajemen kesiswaan dalam pembentukan disiplin santri di Pondok Pesantren SIRRUL HIKMAH ?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren SIRRUL HIKMAH
2. Untuk mengetahui disiplin santri di Pondok Pesantren SIRRUL HIKMAH
3. Untuk mengetahui implementasi disiplin santri di Pondok Pesantren SIRRUL HIKMAH

2. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat guna menambah wawasan dan khazanah ilmiah dalam bidang manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren.

2. Secara Praktis

1) Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan kontribusi untuk mengembangkan Pondok Pesantren SIRRUL HIKMAH dalam hal manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kualitas disiplin santri.

2) Bagi mahasiswa

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan serta dapat menggali ilmu pengetahuan lebih dalam

lagi agar ilmu yang didapat selama belajar di perguruan tinggi dapat di amalkan dengan sebaik mungkin.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai isi pada skripsi ini, penulis membagi penulisannya kedalam lima bab, sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan meliputi : latar belakang masalah, indentifikasi masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teoritis, hipotesis penelitian dan kerangka berfikir. Meliputi : A. pengertian manajemen kesiswaan, tujuan dan fungsi manajemen kesiswaan prinsip-prinsip manajemen kesiswaan. B. pengertian disiplin, tujuan disiplin, fungsi disiplin, unsur-unsur disiplin, pengertian santri, jenis-jenis santri. C. pengertian pondok pesantren dan unsur-unsur pondok pesantren.

BAB III Metodologi Penelitian meliputi : tempat dan waktu penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, sumber dan jenis data, teknik analisis data.

BAB VI Deskripsi Hasil Penelitian meliputi : hasil penelitian, pembahasan dan keterbatasan penelitian, gambaran umum Pondok Pesantren Sirrul Hikmah, manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Sirrul Hikmah, analisis implementasi manajemen kesiswaan dalam pembentukan disiplin santri di Pondok Pesantren Sirrul Hikmah.

BAB V Penutup meliputi : kesimpulan dan saran.